

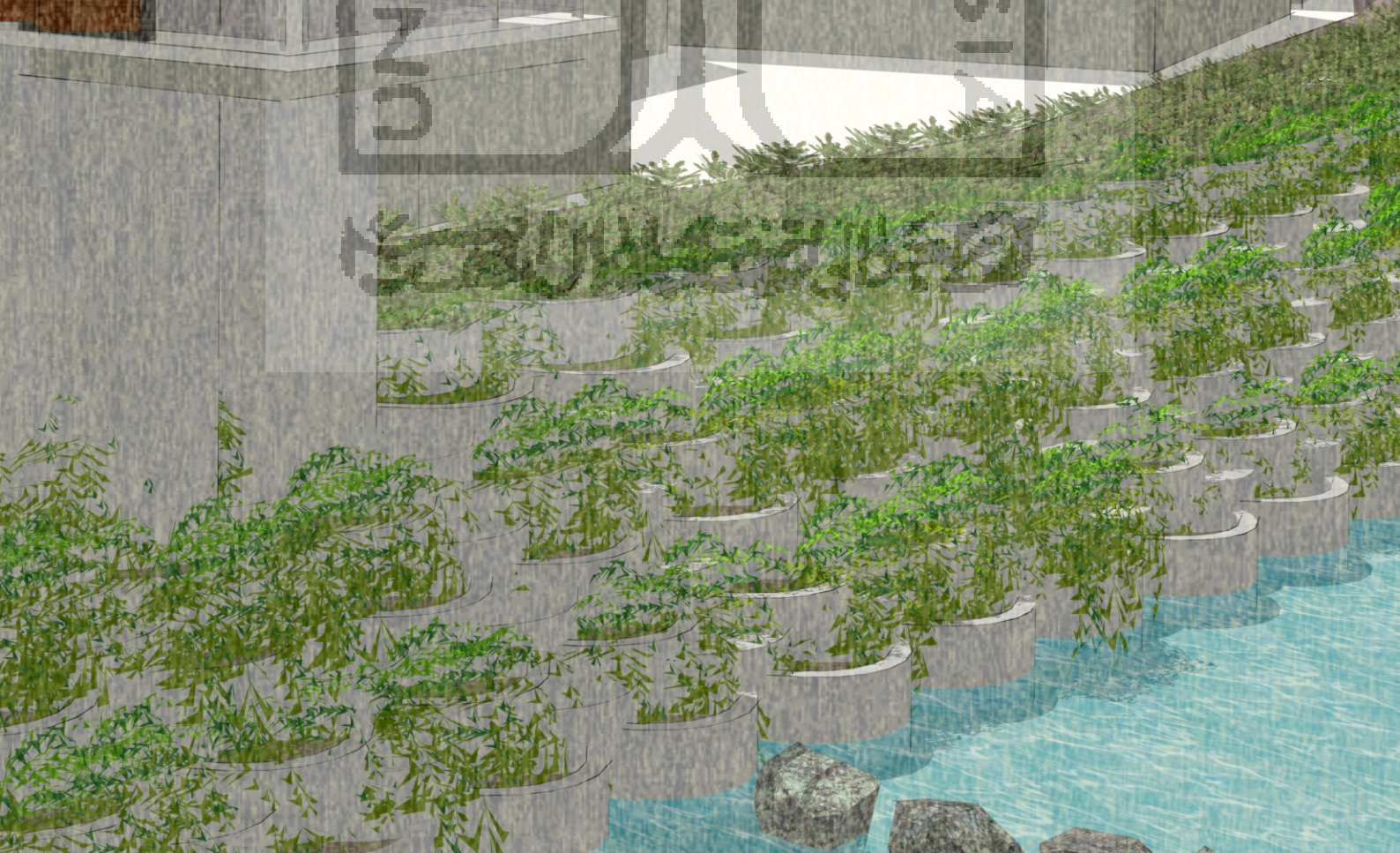
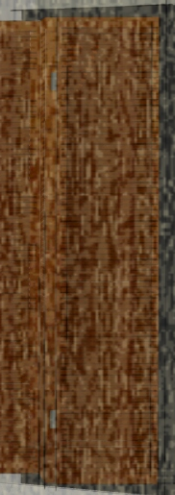
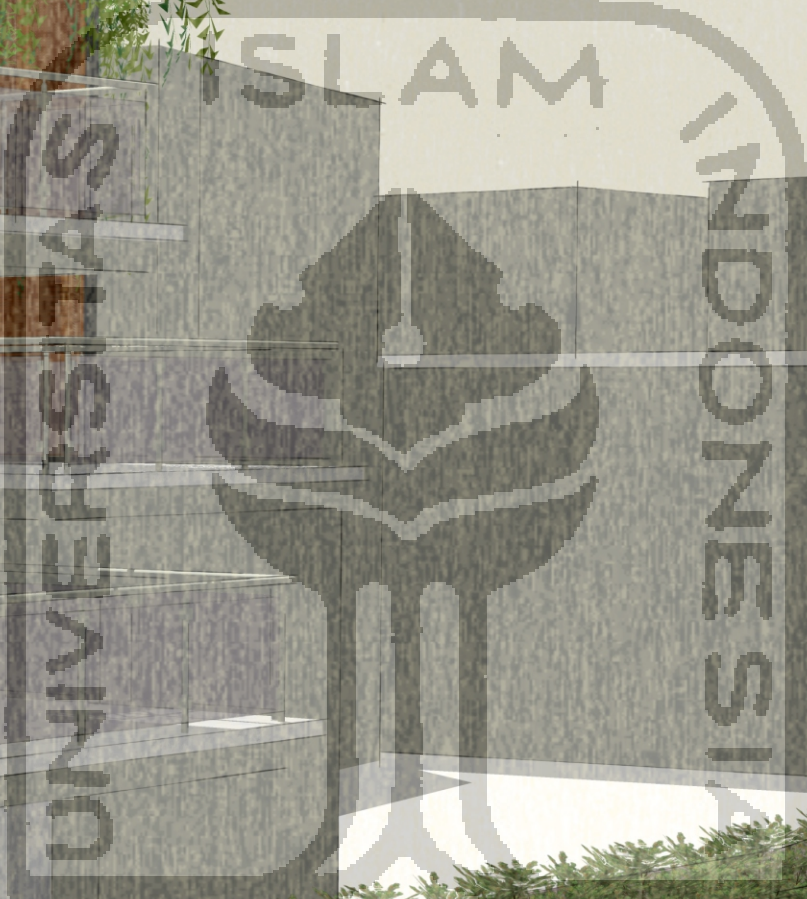
جامعة الإسلام في إندونيسيا

04



— Hasil Rancangan —



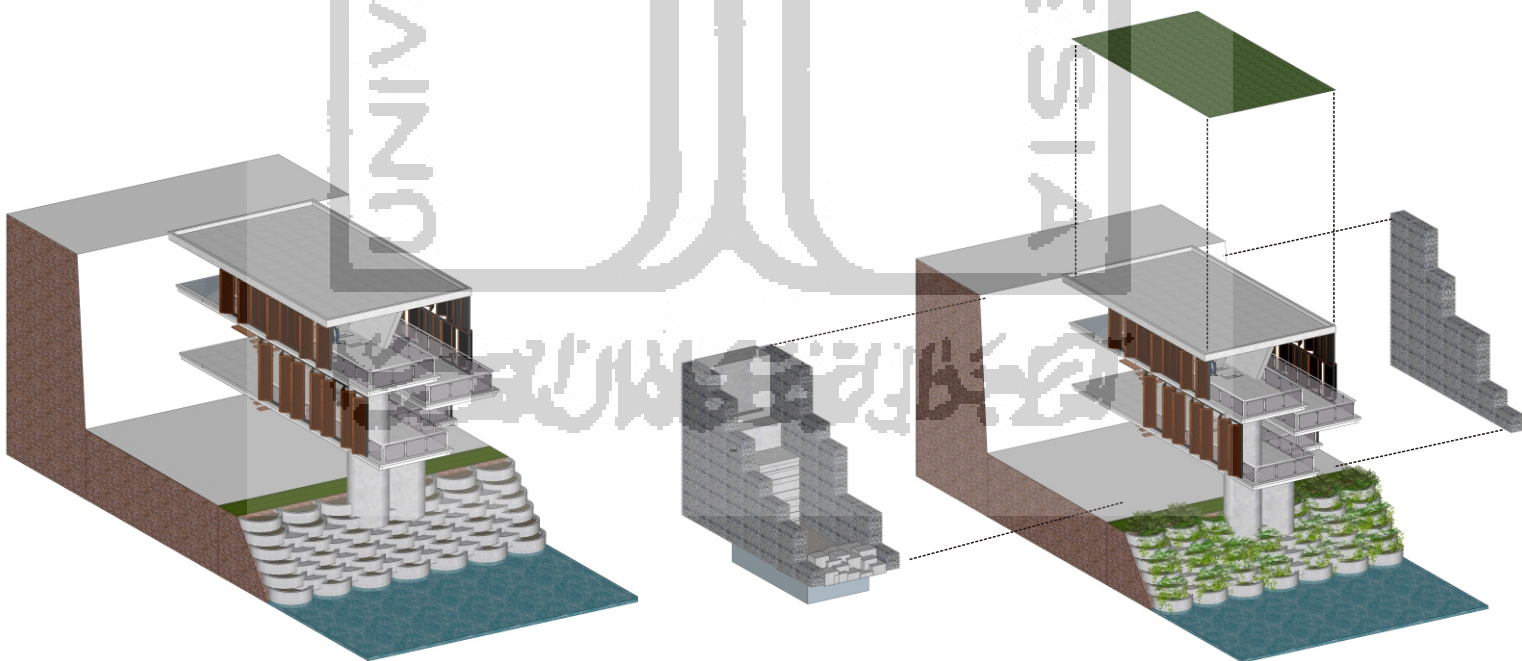


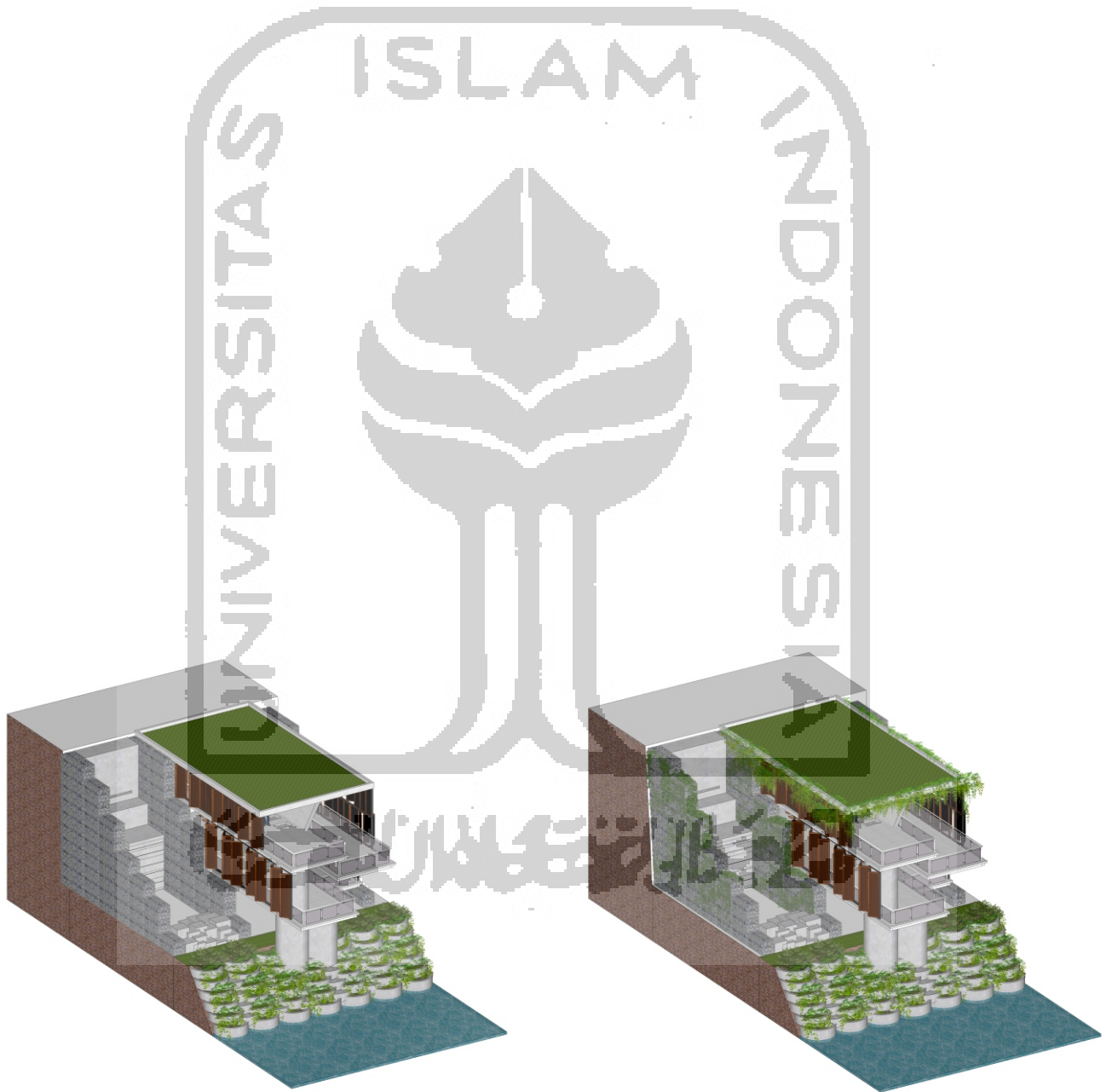
Water friendly

Penerapan pendekatan “*water friendly*” pada rancangan balai masyarakat tidak semata-mata penerapannya dilakukan seperti pada kebanyakan rancangan. Pendekatan yang diterapkan merupakan interpretasi dari permasalahan yang ada di kawasan Kampung Terban, dilihat dari perubahan morfologi sungai berdasarkan hasil penelitian penulis pada Karya Tulis Ilmiah 2019 dengan judul Pemetaan Perubahan Morfologi Sungai Code pada Kawasan Terban.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sudah banyak dilakukan namun hasilnya hingga saat ini belum maksimal, hal tersebut diakibatkan karena penerapan suatu strategi hanya didasarkan pada strategi yang berhasil di kawasan lain, yang terkadang memiliki latar belakang yang sangat berbeda dengan di Kampung Terban. Sehingga perlu adanya ide, gagasan, dan terobosan baru yang mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Strategi balai masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengembalikan ekosistem alami yang telah lama hilang, dengan cara memperbanyak area hijau sebagai area peresapan air hujan dan penghilangan tanggul. Sehingga dalam waktu kedepan lambat laun dengan kembalinya ekosistem pada bantaran sungai, badan air yang ada di kampung Terban, baik itu sumur maupun sungai dapat kembali seperti semula.

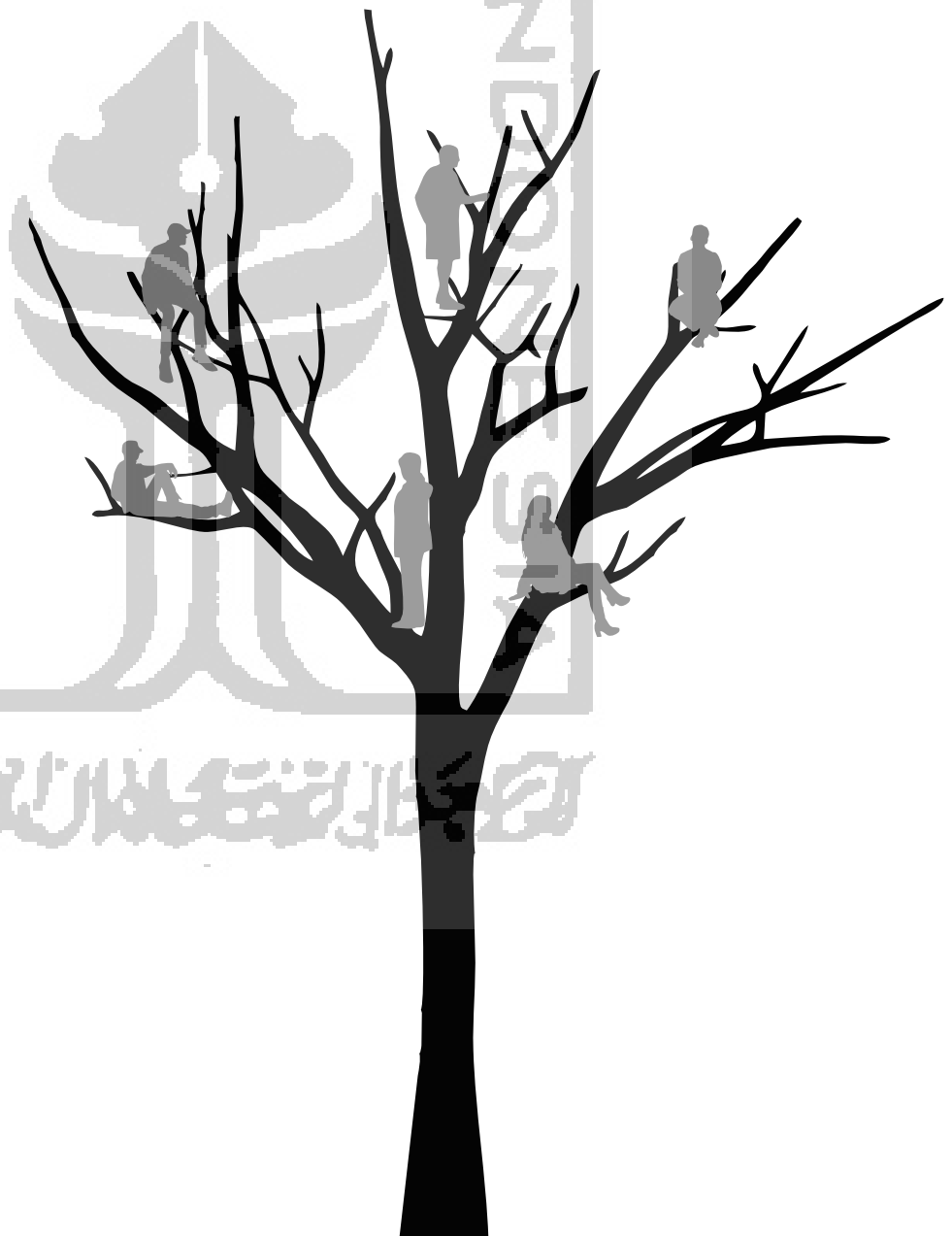


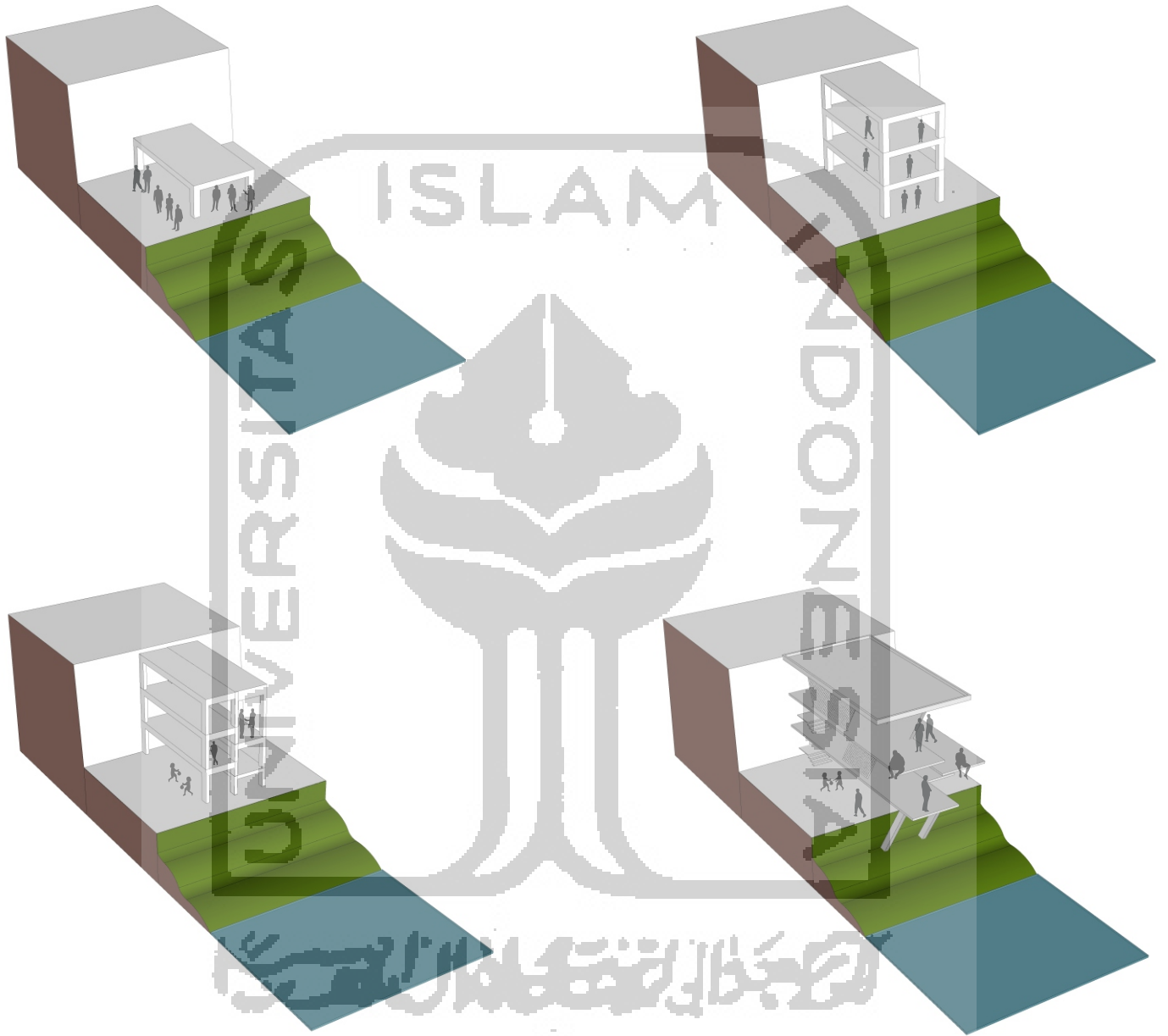


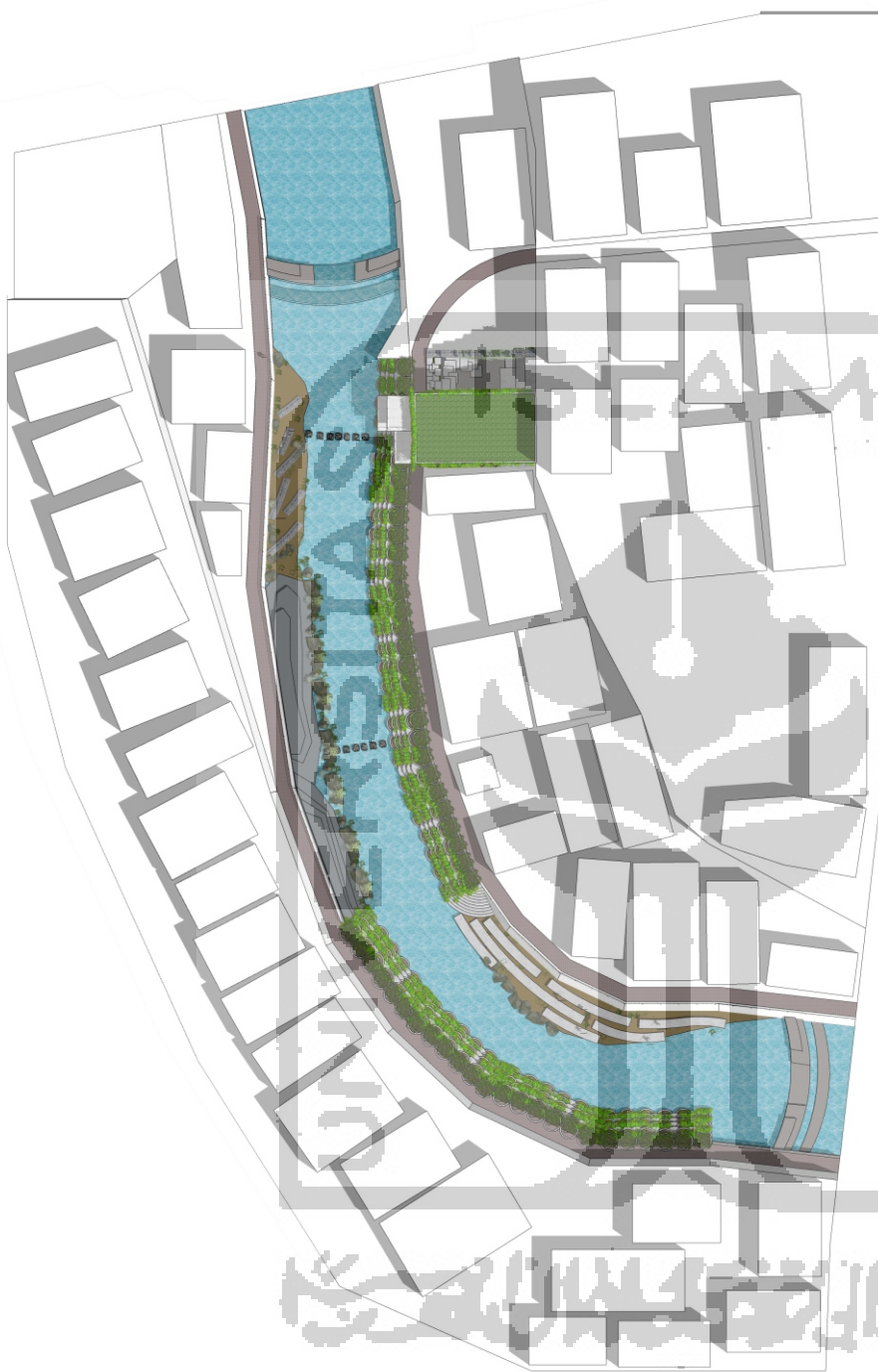
Community Center

Community center pada kasus rancangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa latar belakang isu permasalahan adalah mengenai permasalahan air pada kawasan kampung Terban, sehingga community center ini memiliki arti menjadi pusat fasilitas publik yang berkontribusi untuk proses perbaikan lingkungan di kampung Terban, yang memiliki tujuan mengembalikan ekosistem alami yang telah terganggu. Sehingga permasalahan air yang terdapat di wilayah Terbandapat terselesaikan, dengan terjadinya proses natural dari daur air yang dilakukan oleh vegetasi, tanah dan bebatuan.

Fasilitas yang dirancang ini terinspirasi dari aktivitas atau kebiasaan dari warga kampung Terban untuk bertegur sapa, dan saling berinteraksi. Sehingga balai masyarakat ini akan “memaksa” pengguna untuk saling berkomunikasi, baik untuk bermusyawarah, tukar pendapat atau kegiatan guyub lainnya.







Situasi

Lokasi perancangan berada di bantaran sungai, yang dikelilingi dengan rumah-rumah warga yang sudah cukup padat. Perkembangan jumlah penduduk dan juga pertumbuhan bangunan hunian yang sangat cepat mengakibatkan beberapa dampak negatif yang telah dirasakan oleh masyarakat di sana. Misalnya air sumur yang membawa sedimen kuning, ruang terbuka untuk bermain yang tidak ada, serta hilangnya hubungan antara masyarakat dengan badan sungai.

Green Roof

Green Roof untuk meningkatkan area hijau, dan juga menurunkan suhu dari matahari langsung di dalam bangunan.

Lantai 3

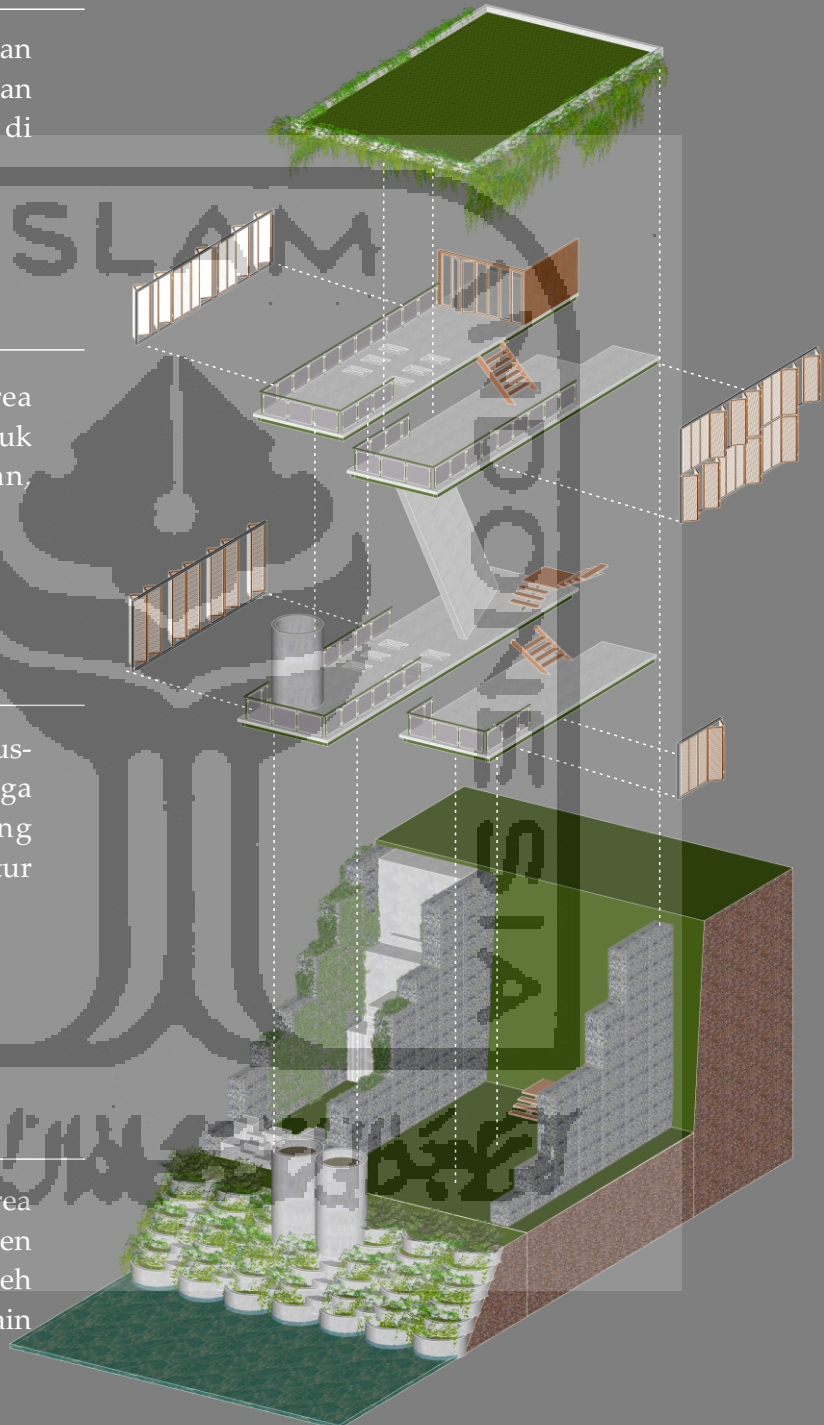
Lantai 3 berfungsi sebagai area serbaguna, yang ditujukan untuk kumpul warga, misal yasinan, tahlilan, maupun rapat warga.

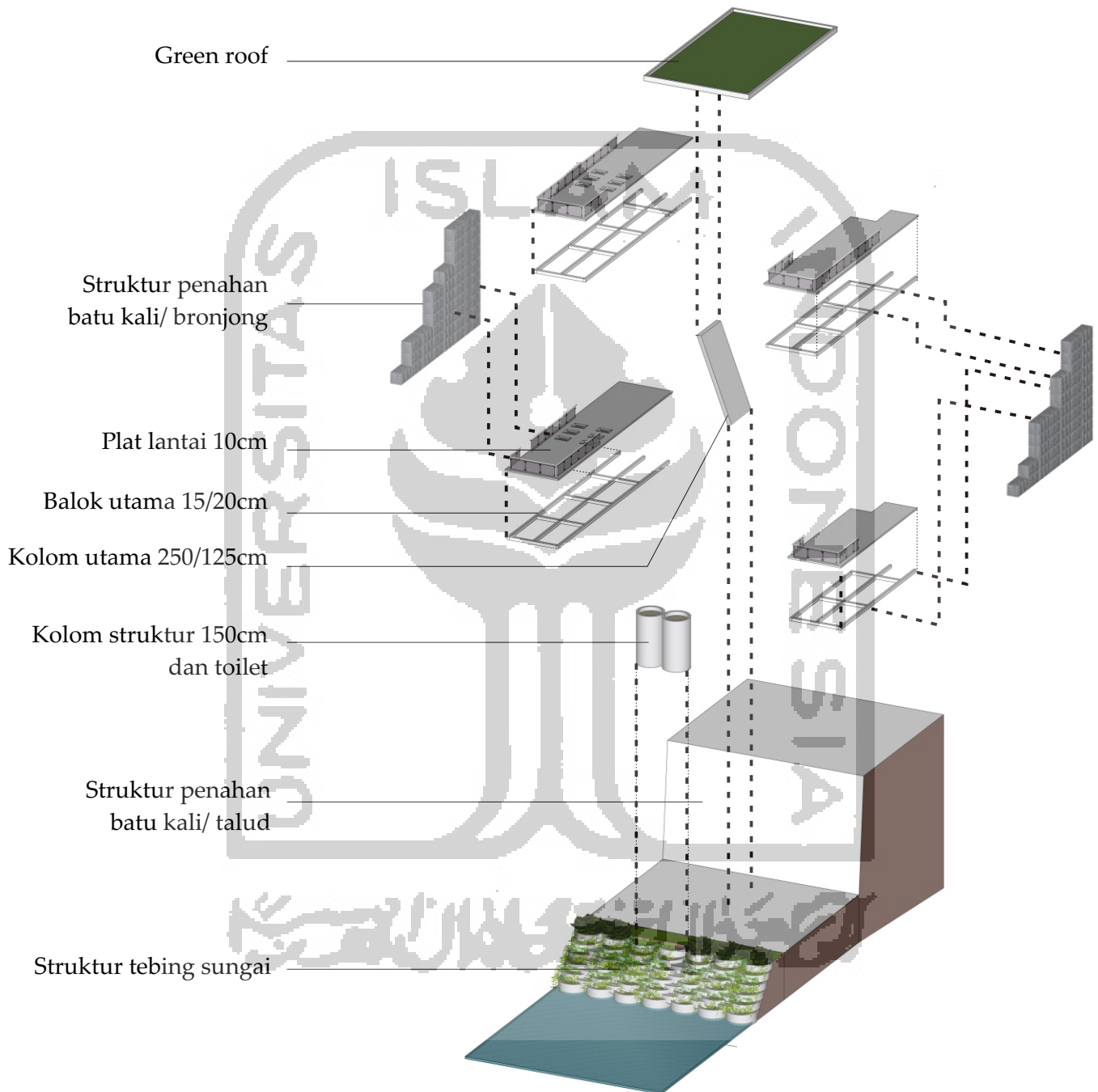
Lantai 2

Lantai 2 berfungsi sebagai perpustakaan mini kampung dan juga ruang baca, dengan rak yang berada di dalam kolom struktur buis beton.

Lantai GF

Lantai GF berfungsi sebagai area bermain, karena hilangnya open space yang dapat digunakan oleh anak-anak di sana untuk bermain di kampung Terban.





Sistem struktur



Water Reservoir berfungsi sebagai penampung air sementara dari saluran air gorong-gorong di kawasan tersebut yang berasal dari air hujan. Air hujan tersebut akan di simpan di *water reservoir*, sebelum disimpan air di filter terlebih dahulu dengan bahan material alami yaitu, kerikil, pasir kasar, arang dan juga pasir halus. Air yang ditampung di *water reservoir* dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan air toilet umum yang ada lokasi perancang-an.

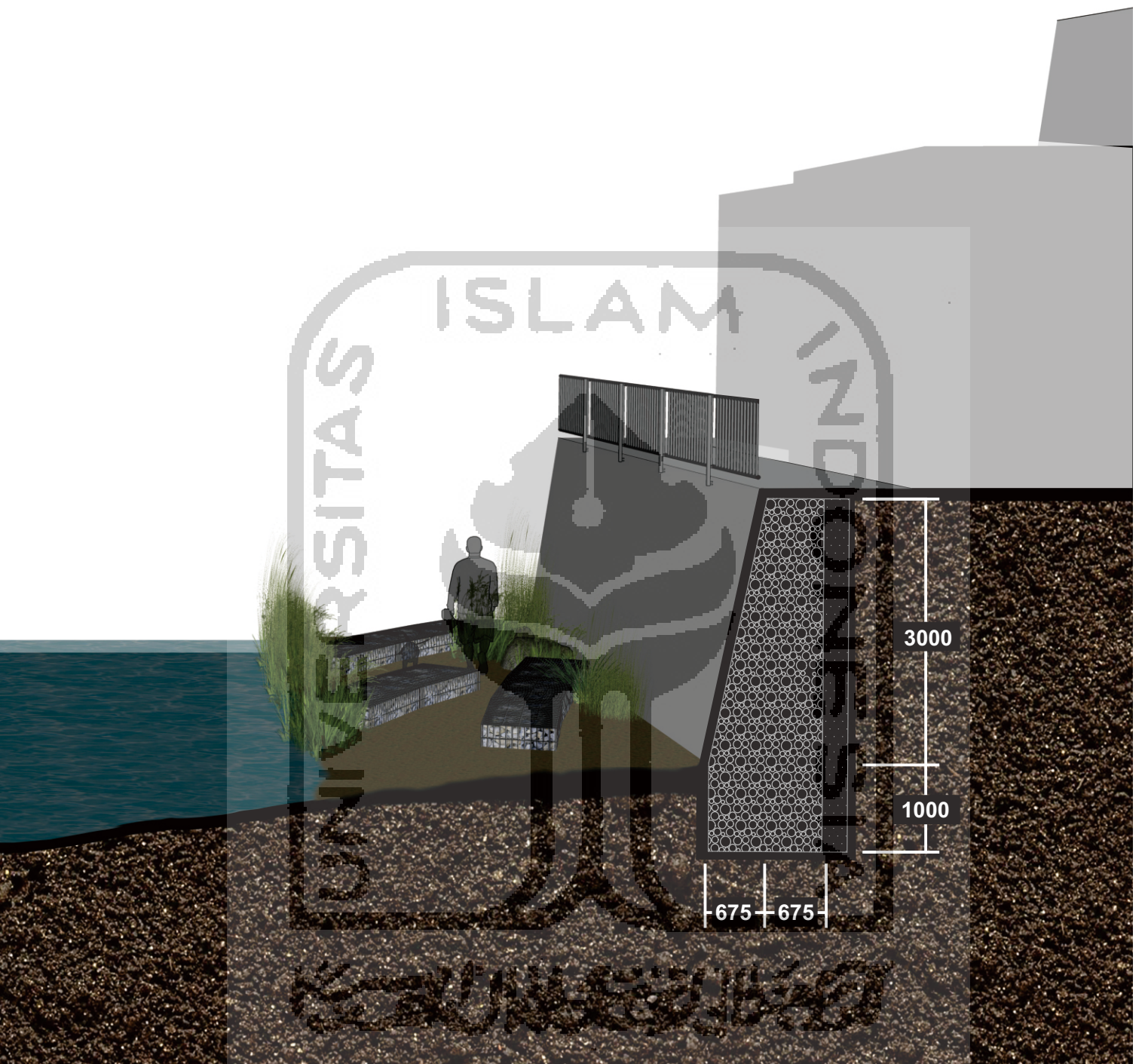
Ketika musim kemarau, *water reservoir* dapat digunakan sebagi open space, atau area bermain bagi anak anak. Sehingga *water reservoir* ini memiliki dua fungsi sekaligus, dan dapat dimanfaatkan kapan saja ketika musim kemarau maupun musim penghujan.

Water Reservoir



Buis Beton

Pada lokasi perancangan, sungai Code telah sering mengalami erosi, sehingga dilakukan betonisasi pada semua sisi dinding sungai. Hal tersebut menjadi cara yang paling ringkas dan cepat, namun dampaknya menghilangkan ekosistem yang ada disungai. Misalnya saja habitat dari katak dan belalang menghilang, karena tidak lagi terdapat vegetasi yang dapat dijadikan sebagai rumah dari hewan tersebut. Selain itu dengan adanya betonisasi aliran air sungai menjadi sangat cepat, sehingga dampaknya pada area hilir dapat terjadi banjir.

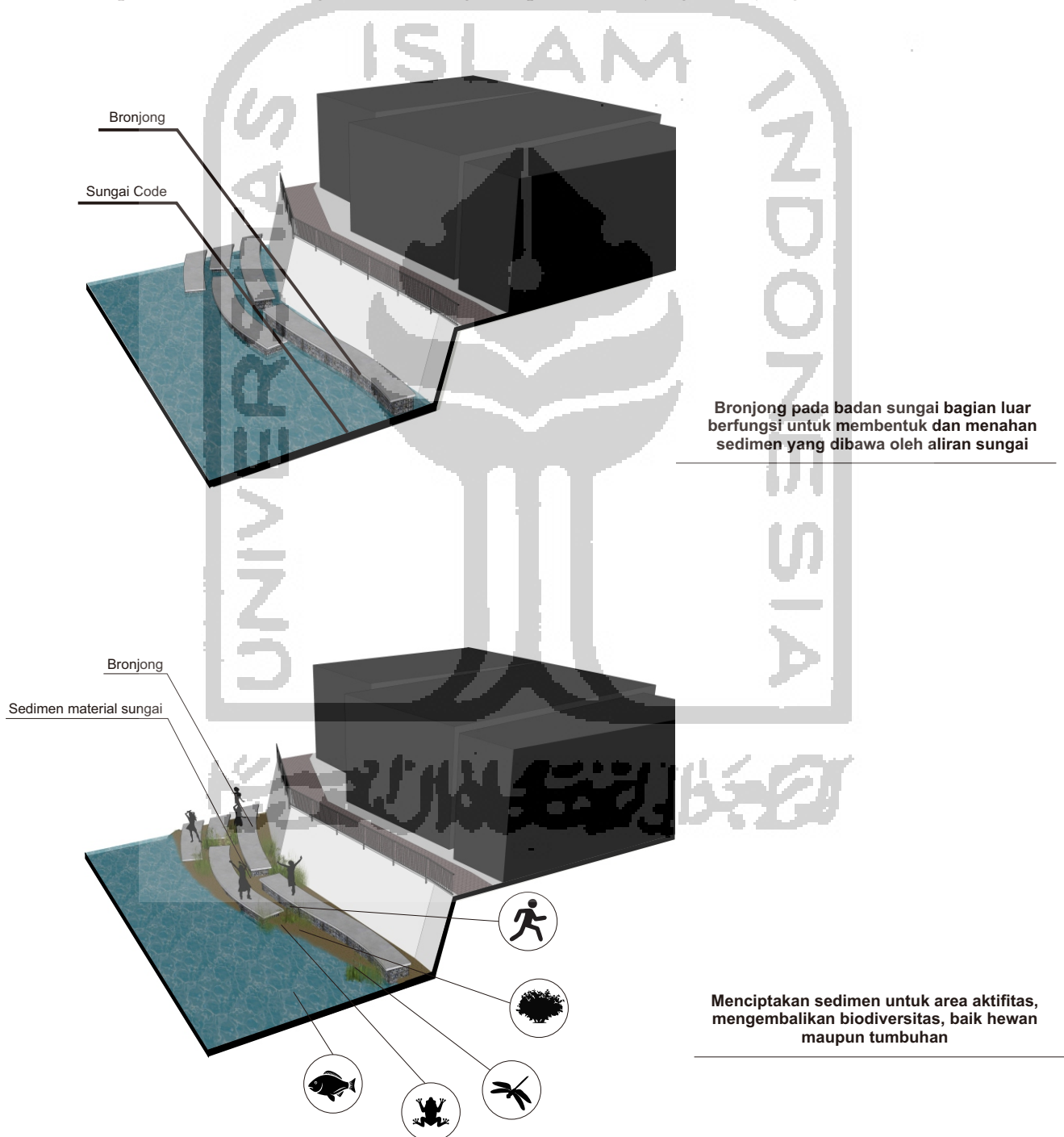


Buis beton digunakan pada dinding sungai, hal tersebut bertujuan untuk mengembalikan ekosistem yang telah lama hilang dari sungai Code. Buis beton digunakan karena memiliki lubang dibagian tengah yang dapat digunakan sebagai media tanam bagi tumbuhan. Dengan kembalinya vegetasi liar yang tumbuh, maka tercipta tempat hidup bagi hewan-hewan untuk berkembang biak. Selain itu buis beton dapat berfungsi juga sebagai tempat duduk dan sekaligus tangga, yang dapat untuk digunakan untuk aktifitas warga dan sebagai “penyambung” hubungan antara masyarakat dan badan sungai.

Sedimen sebagai area aktifitas

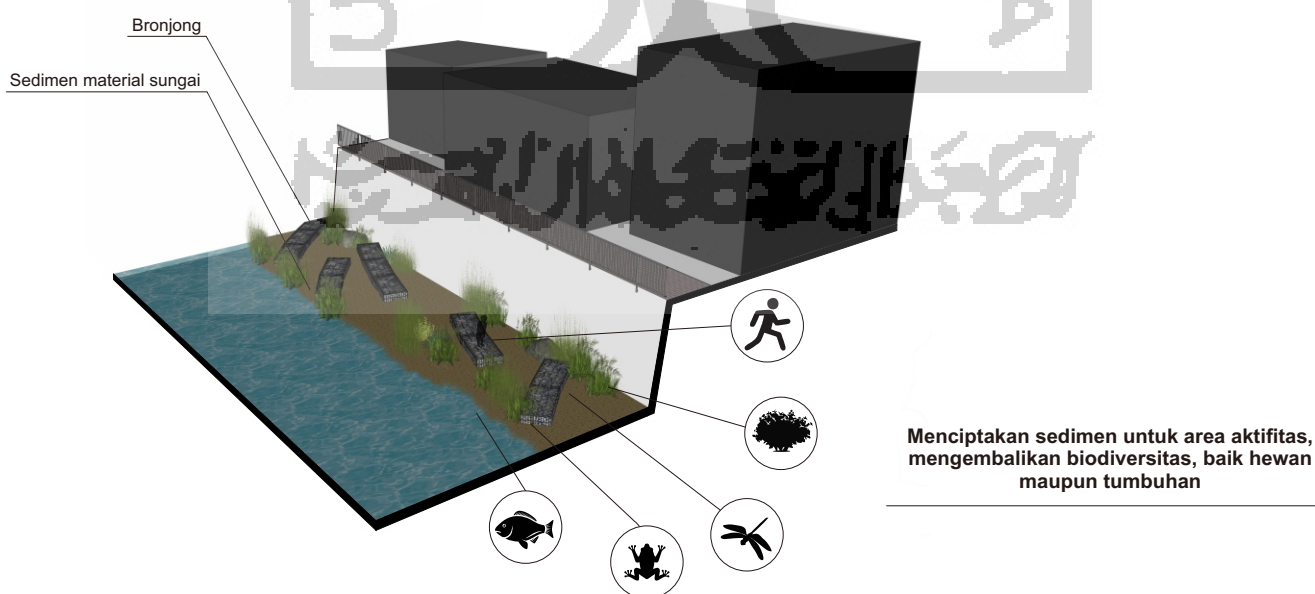
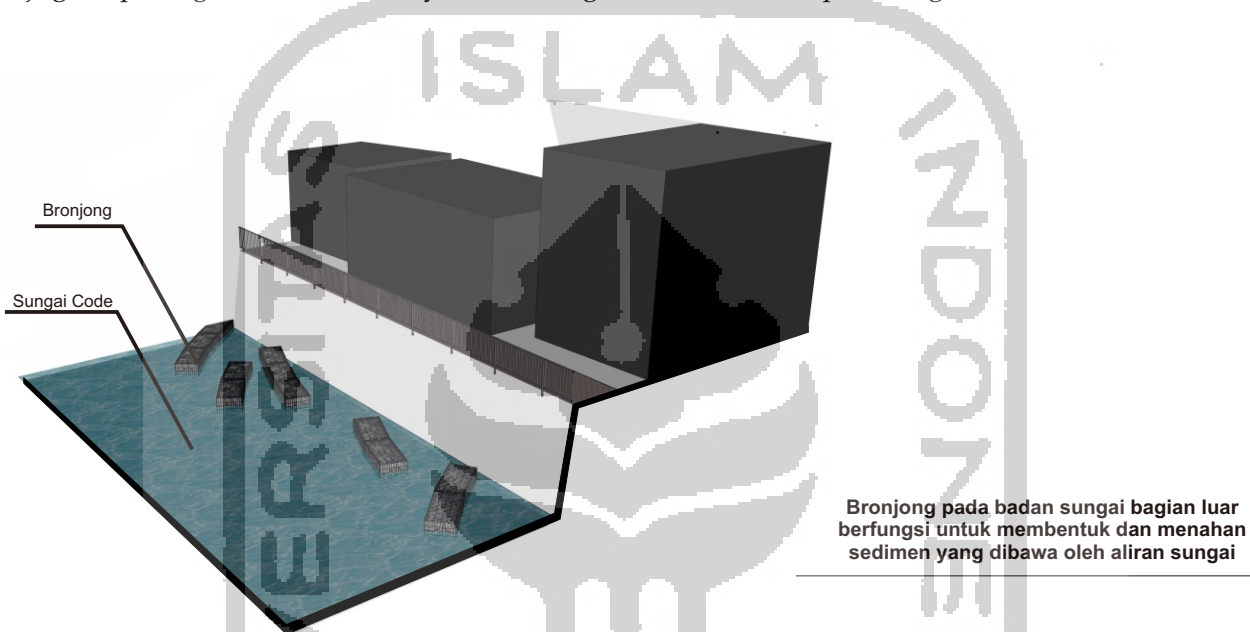
Sungai Code memiliki sedimen di sisi sungai yang cukup padat, namun hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Justru sedimen tersebut beralih fungsi sebagai tempat sampah/ bak sampah, yang terjadi badan sungai menjadi penuh dengan sampah limbah rumah tangga. Hal tersebut dapat terjadi karena akses ke badan sungai yang tidak mudah, sehingga masyarakat dan badan sungai memiliki batasan, yang menyebabkan hilangnya rasa memiliki terhadap badan sungai.

Oleh karena itu, agar menjadi sebuah area yang bermanfaat bagi masyarakat Terban, maka pembentukan sedimen ini dapat di desain, dengan cara mengatur posisi bronjong. Bronjong aku menahan sedimen yang



terbawa oleh arus air, sehingga sedimen akan terbentuk di sisi sungai sesuai dengan rencana perancangan. Tumpukan sedimen ini menjadi area baru bagi aktifitas warga kampung Terban.

Di samping menciptakan ruang baru bagi masyarakat, bronjong juga berfungsi layaknya bendungan. Bronjong tersebut menangkap sedimen, sehingga sedimen tidak tersebar ke seluruh badan sungai yang dapat mengakibatkan pendangkalan sungai. Adanya bronjong tersebut memusatkan arah sedimen menumpuk sehingga ketika sedimen sudah cukup banyak pengerukan dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu sedimen tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan material pembangunan.



Meresapkan Air Hujan

Air hujan pada dasarnya harus diresapkan ke dalam tanah. Air hujan yang masuk ke dalam tanah akan mengganti air tanah yang telah digunakan oleh warga sekitar sebagai sumber air bersih. Oleh karena itu siklus ini harus tetap di jaga untuk keberlangsungan sumber air bersih bagi warga di kampung Terban.

Air yang jatuh ke rooftop, diturunkan melewati dalam bangunan. Untuk memberikan pengalaman baru bagi pengguna, maka digunakan material yang beton precast dan juga acrylic. Sehingga ketika hujan turun, dan pengguna dapat melihat aliran air yang mengalir turun ke tanah.

